

Pengaruh Faktor Kognitif dan Non Kognitif Terhadap Kinerja Guru-Guru SMU Negeri Se-Kota Metro Lampung

Oleh:Triwid Syafarotun Najah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh faktor-faktor kognitif (tingkat pendidikan, pelatihan/penataran dan pengalaman kerja) dan non kognitif (golongan kepangkatan, usia, jenis kelamin, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) guru terhadap kinerjanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMU Negeri Se-Kota Metro Lampung yang berjumlah 161 orang. Sampel penelitian ditentukan 37,9% dari jumlah populasi sebesar 60 orang diperoleh dengan menggunakan teknik *Stratified proportional random sampling*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada tiga. Pertama, faktor kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Kedua, faktor non kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Ketiga, kedua faktor kognitif dan non kognitif secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Data dikumpulkan melalui daftar isian dan data analisis dengan menggunakan **teknik** regresi ganda, dengan prosedur eliminasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: pertama, faktor kognitif (pelatihan/penataran dan pengalaman kerja) guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerjanya; kedua, faktor non kognitif (usia dan jumlah tanggungan keluarga) guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerjanya; ketiga, faktor-faktor kognitif dan non kognitif (pelatihan/penataran, pengalaman kerja, usia dan jumlah tanggungan keluarga) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dari hasil

analisis tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor kognitif dan non kognitif merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMU. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pengambil kebijakan. untuk peningkatan kinerja guru melalui faktor kognitif dan **non** kognitifnya.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Faktor Kognitif dan Non Kognitif

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang (kepala sekolah, guru, karyawan bukan guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pencapaian tujuan sekolah, baik secara kuantitas maupun kualitas, sangat tergantung pada orang-orang yang tergabung di dalam lembaga sekolah itu. Menurut Gorton (1976) secara aksiomatis baiknya suatu sekolah ditentukan oleh sumber daya manusia yang melaksanakannya. Secara khusus, menurut Love & Conant dalam de Rache (1985), keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh guru-guru dan kepala sekolah. Sedangkan keberhasilan guru sangat dipengaruhi **pula** oleh berbagai faktor. Ada kemungkinan guru-guru berhasil dalam pekerjaan karena ia memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk itu. Pada tingkat lain tingkat keber-

hasilan guru dapat pula dipengaruhi oleh hubungan interaktif berbagai faktor dalam kerja seperti tersedianya alat-alat, metode atau cara kerja, hubungan dengan rekan se-kerja dan lain-lain.

Guru-guru akan bekerja dengan baik dan produktif jika mereka memiliki kualitas profesional yang tinggi. **Guru** yang berkualitas adalah mereka yang mampu membelajarkan murid secara efektif, **dapat** mengatasi kendala-kendala sehingga mampu melahirkan lulusan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Karim (1994) mengatakan bahwa guru mempunyai tugas **dan** tanggung jawab sebagai, pendidik dan pembimbing bagi anak didiknya. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan sosok guru yang mempunyai kinerja yang baik dengan pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi berdasarkan pada pengakuan bahwa profesi guru

adalah profesi yang berdasarkan jasa dan bukan berdasarkan belas kasihan. Selain hal di atas tidak kalah pentingnya ialah bahwa agar mampu menciptakan generasi yang bermutu maka seorang guru juga dituntut untuk mempunyai akhlak yang baik dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru.

Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang kelas, tetapi juga diperlukan masyarakat lingkungan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakekatnya merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Selain faktor di atas, karakteristik murid/siswa juga merupakan faktor yang menentukan

kinerja guru. Guru menjadi tulang punggung keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah, maka sudah barang tentu besar kecilnya kinerja guru diduga akan menjadi faktor yang faktor yang paling utama dari keberhasilan anak didik. Kinerja guru merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan segala kegiatan membelajarkan siswa dan segala kegiatan yang bertalian dengan usaha secara langsung atau tidak langsung mencapai tujuan sekolah.

Banyak usaha yang telah ditempuh oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pembangunan fisik, pembaharuan kurikulum, perbaikan proses belajar-mengajar, penyempurnaan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu dan jumlah guru. Semua usaha tersebut kelihatannya belum banyak dampaknya pada peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari **rata-rata** Nilai Ebtanas Murni (NEM) Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri se-Kota Metro yang masih kurang memuaskan.

Tabel 1.
Rata-rata Nilai Ebtanas Murni (NEM) ketiga SMU Negeri
se-Kota Metro Lampung.

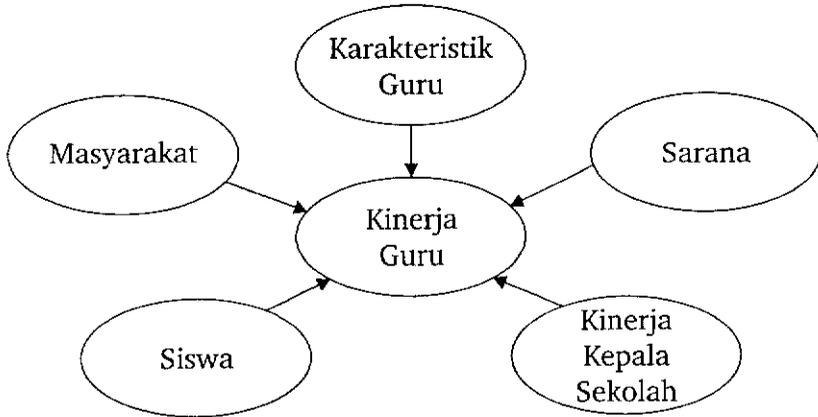
No.	Sekolah	Program Studi	Rata-rata NEM
1.	SMU Negeri 1	IPA	5,59
		IPS	5,56
2.	SMU Negeri 2	IPA	4,55
		IPS	5,10
3.	SMU Negeri 3	IPA	4,37
		IPS	4,59

Data di atas memperlihatkan bahwa kualitas lulusan SMU Negeri Metro masih jauh dari yang diharapkan, dimana kualitas/mutu lulusan tersebut tentu disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Walinono (1989) dalam Sulaiman (1992) faktor utama tetap merujuk kepada guru. Telah disebutkan di muka bahwa produktivitas guru dipengaruhi oleh berbagai hal, namun yang utama diri guru sendiri terutama yang berkenaan dengan kinerjanya. Kinerja guru tidak terlepas dari karakteristik individu yang melekat pada dirinya sendiri. Karakteristik guru yang dimaksud antara lain adalah faktor kognitif dan non kognitif. Faktor kognitif oleh Morris et.al (1986) mencakup sifat, kebiasaan dan fakta yang melekat pada seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kognitif berarti,

suatu proses/kemampuan mental dalam diri seseorang yang digunakan untuk meraih suatu pengetahuan atau pengalaman tertentu. Sedangkan faktor non kognitif tidak berhubungan dengan pengetahuan faktual.

Berhasil tidaknya seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam proses belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh kinerja guru tersebut. Diduga bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara langsung atau tidak mempengaruhi kinerja guru tersebut. Namun dalam proses belajar-mengajar guru diharapkan dapat membawa siswanya pada tujuan yang ingin dicapai dan mampu mempengaruhi siswanya berpandangan luas, untuk itu guru lebih banyak dituntut memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam menjalankan

tugasnya, dengan demikian berarti Seperti terlihat pada gambar kinerja guru sangat dipengaruhi dibawah ini: oleh kemampuan pribadinya.



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Banyak faktor yang saling terkait yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti yang dijelaskan dalam identifikasi masalah di atas, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada karakteristik guru yang mencakup faktor kognitif terdiri dari tingkat pendidikan, pelatihan/penataran, serta pengalaman kerja guru dan faktor non kognitif terdiri dari golongan kepangkatan, usia, jenis kelamin, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga guru. Pembatasan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa faktor-faktor tersebut diduga dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah 1) Seberapa besar faktor kognitif (tingkat pendidikan, pelatihan/penataran, dan pengalaman kerja) berpengaruh terhadap kinerja guru?; 2) Seberapa besar faktor non kognitif (golongan kepangkatan, usia, jenis kelamin, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh terhadap kinerja guru?; dan 3) Seberapa besar faktor kognitif dan non kognitif secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang 1) Besarnya pengaruh faktor kognitif (tingkat pendidikan, pelatihan/penataran, dan pengalaman kerja)

terhadap kinerja guru, 2) Besarnya pengaruh faktor non kognitif (golongan kepangkatan, usia jenis kelamin, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap kinerja guru, dan 3) Besarnya pengaruh faktor kognitif dan non kognitif secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu; 1) Bagi pengambil keputusan pengembangan pendidikan, dengan diketahui faktor-faktor penentu kinerja guru maka akan dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah, 2) Guru, secara **praktis** hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik guna meningkatkan kerjanya, dan 3) Departemen Pendidikan Nasional, dijadikan sebagai **bahan** pertimbangan peningkatan profesionalisasi guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex-post facto* karena, menurut Kerlinger dan Pedhazur (1973), data variabel yang diteliti sudah terjadi. Pada penelitian *ex-post facto*, peneliti tidak mempunyai kekuatan dalam negontrol variabel-variabel yang diteliti, kecuali pengontrolan secara statistik. Dan kesimpulan tentang pengaruh diantara variabel dibuat

dengan hubungan tidak langsung dari variasi yang cocok untuk variabel-variabel independen dan dependen. Atau variabel Y diamati dengan sebuah variabel X atau variabel X, yang pada dasarnya pernyataannya adalah jika X maka Y ($X \rightarrow Y$). Menurut Sugiyono (1994) penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang datanya telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Karena ruang lingkup penelitian ini adalah guru SMU Negeri se-Kota Metro, maka penelitian ini termasuk studi lapangan. Kerlinger (1973) mengatakan bahwa studi lapangan adalah penelitian ilmiah *ex-post facto* yang tujuannya menentukan pengaruh dan interaksi diantara variabel dalam struktur sosial yang nyata.

Populasi penelitian ini adalah semua guru SMU Negeri se-Kota Metro yang berjumlah 161 orang. Jumlah ini tersebar di tiga buah SMU Negeri yaitu SMU Negeri 1 sebanyak 67 orang, SMU Negeri 2 sebanyak 51 orang, dan SMU Negeri 3 sebanyak 43 orang.

Sampel penelitian, ditentukan dengan menggunakan teknik

stratified propotional random sampling. Hasil yang diperoleh mencerminkan sampel sesuai dengan proporsi dari setiap kelompok yang dilihat menurut strata. Teknik ini dipilih supaya dapat memberi peluang yang sama kepada setiap anggota strata populasi untuk dipilih menjadi sampel yang representatif. Dengan menggunakan rumus Chou (1972) diperoleh sampel sebanyak 60 orang atau 37,9% dari populasi.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah satu paket kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan terbuka yang diajukan kepada subyek dalam menjangring segala macam kegiatan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru di sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh

faktor kognitif guru (tingkat pendidikan, pelatihan/penataran, dan pengalaman kerja) dan faktor non kognitif guru (golongan kepangkatan, usia, jenis kelamin, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap kinerja guru (jumlah jam mengajar, jumlah kelas yang diajar, jumlah murid yang diajar, dan jumlah jenis mata pelajaran) adalah teknik regresi ganda dengan model *simultaneous equation*, dengan rumus:

$$Y_i = a_i + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_kX_k$$

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh faktor kognitif terhadap kinerja guru diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

		KINERJA GURU (Y)						
		Jumlah Jam Mengajar (Y1)	Jumlah Kelas Yang Diajar (Y2)		Jumlah Murid Yang Diajar (Y3)		Jumlah Jenis Mata Pelajaran (Y4)	
			Data Kontiniu	Data Dummy	Data Kontiniu	Data Dummy		
Nilai Konstanta (a)		18,50	2,5051	0,2965	104,5557	0,4631	-	
FAKTOR KOGNITIF (X)	Tingkat Pendidikan Guru (X1)	-	-	-	-	-	-	
	Pelatihan/ penataran (X2)	X21	-	0,6832	0,1516	29,2073	0,1282	-
		X22	-	- 1,2093	- 0,2626	- 52,6169	- 0,2893	-
	Pengalaman Kerja (X3)	X31	-	0,1796	0,0293	6,4753	-	-
		X32	- 3,8704	-	-	-	-	-
		X33	-	- 1,5935	- 0,4418	- 55,4396	-	-
		X34	-	-	-	-	-	-
		X35	-	-	-	-	-	-

- a. Hasil analisis dari kedelapan variabel bebas (faktor kognitif) dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah jam mengajar (kinerja guru), hanya variabel X32 yang pengalaman kerjanya < 5 tahun, sumbangan variabel ini terhadap jumlah jam mengajar adalah sebesar 6%.
- b. Hasil analisis dari kedelapan variabel bebas (X) faktor kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah kelas yang diajar (Y21) kinerja guru data kontiniu adalah variabel X21 yang mengikuti pelatihan/penataran, X22 yang pelatihan/penatarannya < 2 kali, X31 semakin lama pengalaman kerjanya dan X33 yang pengalaman kerjanya < 10 tahun, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah kelas yang diajar adalah sebesar 35%.
- c. Hasil analisis dari kedelapan variabel bebas (X) faktor kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah kelas yang diajar (Y22) kinerja guru data dummy adalah variabel X21 yang mengikuti pelatihan/penataran, X22 yang pelatihan/penatarannya < 2 kali, X31 semakin lama pengalaman kerjanya dan X33 yang pengalaman kerjanya < 10 tahun, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah kelas yang diajar adalah sebesar 22%.
- d. Hasil analisis dari kedelapan variabel bebas (X) faktor kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah murid yang diajar (Y31) kinerja guru data kontiniu adalah variabel X21 yang mengikuti pelatihan/penataran, X22 yang pelatihan/penatarannya < 2 kali, X31 semakin lama pengalaman kerjanya dan X33 yang pengalaman kerjanya < 10 tahun, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah murid yang diajar adalah sebesar 34%.
- e. Hasil analisis dari kedelapan variabel bebas (X) faktor kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah murid yang diajar (Y32) kinerja guru data dummy **adalah** variabel X21 yang mengikuti pelatihan/penataran dan X22 yang pelatihan/penatarannya < 2 kali, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap

jumlah murid yang diajar adalah sebesar 9%.

- f. Ternyata dari kedelapan variabel bebas (X) faktor kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ tidak ada satupun yang signifikan terhadap

jumlah jenis mata pelajaran (Y4) kinerja guru.

2. Pengaruh faktor non kognitif terhadap kinerja guru diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

		KINERJA GURU (Y)					Jumlah Jenis Mata Pelajaran (Y4)	
		Jumlah Jam Mengajar (Y1)	Jumlah Kelas Yang Diajar (Y2)		Jumlah Murid Yang Diajar (Y3)			
			Data Kontiniu	Data Dummy	Data Kontiniu	Data Dummy		
Nilai Konstanta (a)		-	0,2001	0,4786	25,2109	0,3997	-	
FAKTOR NON KOGNITIF (X)	Golongan Kepangkatan (X4)	-	-	-	-	-	-	
	Usia (X5)	X51	-	0,0964	0,0262	3,3546	-	-
		X52	-	-	-	-	-	-
		X53	-	-	-0,4704	-	-0,2949	-
		X54	-	-	-	-	-	-
	Jenis Kelamin (X6)	-	-	-	-	-	-	
	Pendapatan (X7)	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Tanggungan Keluarga (X8)	X81	-	0,3433	0,0735	13,7758	0,0967	-
X82		-	-1,2780	-	-44,0988	-	-	

- a. Hasil analisis dari kesembilan variabel bebas (X) faktor non kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ ternyata tidak ada satupun yang signifikan terhadap jumlah jam mengajar (Y1) kinerja guru.
- b. Hasil analisis dari kesembilan variabel bebas (X) faktor non kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah

kelas yang diajar (Y21) kinerja guru data kontiniu adalah variabel X51 yang lebih tua usia-nya, X81 yang jumlah tanggungan keluarganya lebih besar, dan X82 yang jumlah tanggungan keluarganya ≤ 3 orang, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah kelas yang diajar adalah sebesar 24%.

- c. Hasil analisis dari kesembilan variabel bebas (X) faktor non kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah kelas yang diajar (Y22) kinerja guru data dummy adalah variabel X51 yang lebih tua usianya, X53 yang usianya < 40 tahun, dan X81 yang jumlah tanggungan keluarganya lebih besar, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah kelas yang diajar adalah sebesar 14%.
- d. Hasil analisis dari kesembilan variabel bebas (X) faktor non kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah murid yang diajar (Y31) kinerja guru data kontiniu adalah variabel X51 yang lebih tua usianya, X81 yang jumlah tanggungan keluarganya lebih besar, dan X82 yang jumlah tanggungan keluarganya < 3 orang, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah murid yang diajar adalah sebesar 21%.
- e. Hasil analisis dari kesembilan variabel bebas (X) faktor non kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap Jumlah murid yang diajar (Y32) kinerja guru data dummy adalah variabel X53 yang usianya < 40 tahun, dan X81 yang jumlah tanggungan keluarganya lebih besar, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah murid yang diajar adalah sebesar 12%.
- f. Hasil analisis dari kesembilan variabel bebas (X) faktor non kognitif dengan memperhatikan nilai $t > 1$ ternyata tidak ada satupun yang signifikan terhadap jumlah jenis mata pelajaran (Y4) kinerja guru.
3. Pengaruh secara bersama-sama faktor kognitif dan non kognitif terhadap kinerja guru diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

		KINERJA GURU (Y)						
		Jumlah Jam Mengajar (Y1)	Jumlah Kelas Yang Diajar (Y2)		Jumlah Murid Yang Diajar (Y3)		Jumlah Jenis Mata Pelajaran (Y4)	
			Data Kontiniu	Data Dummy	Data Kontiniu	Data Dummy		
Nilai Konstanta (a)		18,50	- 0,5336	0,2551	95,3541	0,4204	-	
FAKTOR KOGNITIF (X)	Tingkat Pendidikan Guru (X1)	-	-	-	-	-	-	
	Pelatihan/penataran (X2)	X21	-	0,4320	0,0961	24,4030	0,1185	-
		X22	-	- 0,8800	-	- 42,6289	- 0,2614	-
	Pengalaman Kerja (X3)	X31	-	0,1255	0,0303	5,9980	-	-
		X32	- 3,8704	-	-	-	-	-
		X33	-	- 2,2307	- 0,4588	- 67,0371	-	-
		X34	-	-	-	-	-	-
X35		-	-	-	-	-	-	
FAKTOR NON KOGNITIF (X)	Golongan Kepangkatan (X4)	-	-	-	-	-	-	
	Usia (X5)	X51	-	0,0931	-	-	-	-
		X52	-	-	-	-	-	-
		X53	-	-	-	-	- 0,3150	-
		X54	-	-	-	-	-	-
	Jenis Kelamin (X6)	-	-	-	-	-	-	
	Pendapatan (X7)	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Tanggungan Keluarga (X8)	X81	-	0,2316	-	9,1422	0,0731	-
X82		-	-	-	-	-	-	

- a. Hasil analisis berikutnya dengan *backward elimination* yang dilakukan untuk menelusuri variabel bebas (faktor kognitif dan non kognitif) mana yang signifikan dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah jam mengajar (Y1) kinerja guru adalah variabel X32 yang pengalaman kerjanya ≤ 5 tahun, sum-
- b. Hasil analisis berikutnya dengan *backward elimination* yang dilakukan untuk menelusuri variabel bebas (faktor kognitif dan non kognitif) mana yang signifikan dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah kelas yang

bangun variabel ini terhadap jumlah jam mengajar adalah sebesar 6%.

diajar (Y21) kinerja guru data kontiniu adalah variabel X21 yang mengikuti pelatihan/penataran, X22 yang pelatihan/penataran-nya ≥ 2 tahun. X31 yang semakin banyak pengalaman kerjanya, X33 yang pengalaman kerjanya < 10 tahun, X51 yang semakin lanjut usia-nya dan X81 yang semakin banyak jumlah tanggungan keluarganya, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah kelas yang diajar adalah sebesar 43%.

- c. Hasil analisis berikutnya dengan *backward elimination* yang dilakukan untuk menelusuri variabel bebas (faktor kognitif dan non kognitif) mana yang signifikan dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah kelas yang diajar (Y22) kinerja guru data dummy adalah variabel X21 yang mengikuti pelatihan/penataran, X31 yang semakin banyak pengalaman kerjanya, **dan** X33 yang pengalaman kerjanya < 10 tahun, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah kelas yang diajar adalah sebesar 17%.
- d. Hasil **analisis berikutnya** dengan *backward elimination*

yang dilakukan untuk menelusuri variabel bebas (faktor kognitif dan non kognitif) mana yang signifikan dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah murid yang diajar (Y31) kinerja guru data kontiniu adalah variabel X21 yang mengikuti pelatihan/penataran, X22 yang pelatihan/penataran-nya < 2 tahun, X31 yang semakin banyak pengalaman kerjanya, X33 yang pengalaman kerjanya ≥ 10 tahun, dan X81 yang semakin banyak jumlah tanggungan keluarganya, sumbangan variabel **ini** secara bersama-sama terhadap jumlah murid yang diajar adalah sebesar 38%.

- e. Hasil analisis berikutnya dengan *backward elimination* yang dilakukan untuk menelusuri variabel bebas (faktor kognitif dan non kognitif) mana yang signifikan dengan memperhatikan nilai $t > 1$ maka yang signifikan terhadap jumlah murid yang diajar (Y32) kinerja guru data dummy adalah variabel X21 yang mengikuti pelatihan/penataran, X22 yang pelatihan/penataran-nya ≥ 2 tahun, X53 yang usia-nya < 40 tahun,

dan XSI yang semakin banyak jumlah tanggungan keluarganya, sumbangan variabel ini secara bersama-sama terhadap jumlah murid yang diajar adalah sebesar 18%.

- f. Dari hasil analisis yang dilakukan untuk menelusuri variabel bebas (faktor kognitif dan non kognitif) mana yang signifikan dengan memperhatikan nilai $t > 1$ ternyata tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan terhadap jumlah Jenis mata pelajaran (Y4) kinerja guru.

D. Pembahasan

Setelah data dianalisis maka diperoleh hasil penelitian tentang:

1. Kinerja guru

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa guru di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan yang ada. Artinya guru dalam melaksanakan tugas jadwalnya tidak terlalu padat serta mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan keahlian atau bidang mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Griffin dan Morhead (1986) bahwa realisasi pekerjaan yang dianggap secara langsung atau tidak langsung akan menentukan pencapaian tujuan. Dengan perkataan lain, tujuan yang

diharapkan dari proses belajar-mengajar dapat tercapai walaupun hal itu belum tentu memuaskan para guru dan murid.

2. Pengaruh faktor kognitif dan non kognitif terhadap kinerja guru

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pada tiap faktor baik faktor kognitif maupun faktor non kognitif pada bagian tertentu mempunyai pengaruh berbeda antara data kontiniu dengan data dummy baik pada kinerja guru menurut jumlah jam mengajar, jumlah kelas yang diajar, dan jumlah murid yang diajar. Ini berarti bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor guru.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelatihan/penataran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Musanef (1984) mengemukakan bahwa latihan adalah bagian daripada pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sesuai dengan tuntutan persyaratan pekerjaannya, dimana yang bersangkutan ditempatkan. Melalui pelatihan/penataran seorang guru akan memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam tugasnya. Hal ini sejalan dengan Thoha (1990) berpendapat, bahwa ke-

mampuan merupakan salah satu unsur yang diperoleh melalui latihan. Seorang yang ditugaskan untuk menjabat suatu jabatan tertentu, tentunya sudah mempunyai bekal pendidikan namun hal itu belum cukup. Manulang (1982) berpendapat bahwa agar seseorang mampu mengerjakan sesuatu dengan baik masih diperlukan latihan khusus.

Temuan penelitian bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha (1990) menyatakan bahwa kemampuan dapat diperoleh melalui pengalaman kerja. Pengalaman seseorang dalam pekerjaannya, akan membuat ia terbiasa melakukan sehingga bagi orang lain terasa sulit sedang baginya terasa mudah. Pengalaman merupakan suatu ketrampilan khusus yang timbul sebagai akibat penanganan suatu pekerjaan yang berulang-ulang kali. McClelland dalam Hersey dan Blanchard (1978) menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki kematangan pekerjaan yang tinggi dalam bidang tertentu memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu tanpa arahan dari orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan Kornblum (1988) yang berpendapat bahwa usia berinteraksi dengan pembentukan pola perilaku. Dengan kata lain, semakin bertambah usia guru akan semakin mudah ia menyesuaikan diri dengan tugasnya. Sejalan dengan Edwin dalam Masud (1995) kematangan yang berasal dari pengalaman dan para pekerja yang lanjut usia kurang mudah mendapat kecelakaan daripada yang muda, karena kehati-hatian dan pengalaman. Dengan bertambahnya usia guru berani bertambah banyak pengalamannya dan ini juga berarti bertambah pula kemampuannya dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian selanjutnya adalah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan BKKBN dalam Latif (1990) kecilnya jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh pada norma anggota keluarga baik secara ekonomis, sosial, psikologis yang akhirnya menentukan taraf hidup keluarga. Dan pendapat Sumitro (1994) menyatakan tentang beban tanggungan yang harus dipikul oleh

tenaga produktif bahwa seorang tenaga kerja yang produktif harus memberi nafkah kehidupan bagi sejumlah jiwa yang tidak atau kurang produktif. Dengan demikian artinya semakin bertambah jumlah tanggungan keluarga yang harus dipikul seorang guru maka guru dituntut untuk lebih produktif sehingga kebutuhan anggota keluarganya akan terpenuhi.

Penelitian ini juga menemukan, bahwa pelatihan/penataran kurang dari 2 kali, yang pengalaman kerjanya ≤ 5 tahun, yang pengalaman kerjanya ≤ 10 tahun, yang usianya < 40 tahun, dan yang jumlah tanggungan keluarganya ≤ 3 orang yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Adapun hasilnya negatif ini berarti bahwa guru yang kinerjanya tinggi adalah guru yang baru mengikuti pelatihan/penataran sebanyak 2 kali atau belum sama sekali, yang pengalaman kerjanya kurang dari atau sama dengan 10 tahun, usianya kurang dari 40 tahun dan yang jumlah tanggungan keluarga kurang dari atau sama dengan 3 orang. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa guru yang kinerjanya tinggi adalah guru-guru yang masih muda. Kemungkinan ini terjadi karena di SMU Negeri Se-kota Metro banyak guru-gurunya yang berusia muda.

E. Penutup

Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor kognitif (tingkat pendidikan, pelatihan/penataran, dan pengalaman kerja) dan non kognitif (golongan kepangkatan, usia, jenis kelamin, pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap kinerja guru. Adapun analisis yang digunakan adalah regresi ganda, dengan prosedur *backward elimination*. Sedangkan untuk melihat urutan kepenringan dari sub variabel yang mempengaruhi secara signifikan digunakan persamaan regresi.

Dari temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor kognitif (pelatihan/penataran dan golongan kepangkatan) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (jumlah Jam mengajar, Jumlah kelas yang diajar, maupun jumlah murid yang diajar).
- b. Faktor non kognitif (usia dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Jumlah jam mengajar, jumlah kelas yang diajar, maupun jumlah murid yang diajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Chou, Ya-lun. (1972). *Probability and statistics/or decision making*. San Francisco: Holt, Rinehart dan Winston,
- De Roche, Edward F. (1985). *How school administrator solve problems*. New Jersey: Englewood Cliffs Prentice Hall.
- Edwin, B. Flippo. (1995). *Manajemen personalia*, (terjemahan Moh. Masud). Jakarta: Eriangga.
- Gorton, A. Richard. (1976). *School administration challenge and opportunity/or leadership*. Dubuque Iowa: Wm. C. Brown.
- Griffin, Ricky W and Greogory, Moorhead. (1986). *Organization behavior*. Boston: Houghton Mifflin.
- Hersey, Paul dan Kenneth, H. Blanchard. (1988). *Management of organizational behavior, utilizing human resource*. New York: Prentice Hall.
- Karim, A. (1994). *Pengembangan profesional supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah di Sumatera Barat*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Padang.
- Kerlinger, EN. (1973). *Foundation of behavioral research*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Kerlinger, EN. dan Pedhazur, E. (1973). *Multiple regression in behavioral research*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Kornblum, William. (1988). *Sociology in a changing world*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.
- Latif, Kamila. (1990). *Pengaruh pendidikan terhadap rumah tangga di Kabupaten Tanah Datar Padang*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Padang.
- Manullang, M. (1982). *Manajemen personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Morris, William et. Al. (1986). *The Grolier international dictionary*. USA: Grolier Incorporated Danbury Connecticut.

Musanef. (1984). *Manajemen pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

Sugiyono. (1994). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman. (1992). *Hubungan antara perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dengan semangat kerja guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kotamadya Banjarmasin*. Tests tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang.

Sumitro. (1990) *Indonesia dalam masa perkembangan dunia kini dan masayangakan datang*. Jakarta: LP3ES.

Thoha, Miftah. (1990). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Rajawali.